

Penggunaan *Variety Show* Korea sebagai Media Pembelajaran Interaktif: Studi Kasus Akuntansi Keperilakuan pada Simulasi Pasar Modal dalam *Running Man* Episode 543

Siska Aprilia Oktaviani¹, Prillinaya Yudhistira^{2,*}, Endro Sugiartono³

^{1,2*,3} Politeknik Negeri Jember, Jember, Indonesia, PO BOX 164.

¹siska_aprilia@polije.ac.id, ²prillinaya_yudhistira@polije.ac.id, ³endro0870@gmail.com

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of using episode 543 of the Korean variety show Running Man as an interactive learning media in the Financial Management course. This popular media-based approach is used to improve students' understanding of capital market concepts and behavioral accounting principles, such as loss aversion, overconfidence, herd behavior, and anchoring bias in investment decision making. The method used in this research is descriptive quantitative, with data collection through written assignments and student perception questionnaires. The results showed that the use of this media was able to attract student interest in learning and facilitate understanding of the concept of financial behavior in the context of capital market simulations. Students are not only able to describe stock price fluctuations well, but also able to analyze the dynamics of investor behavior based on the scenes shown in the show. The findings indicate that the integration of popular entertainment media as a learning tool can be an innovative strategy in teaching complex topics in finance and accounting. In addition, this approach also encourages active student engagement and builds a more contextualized understanding of the dynamic and psychological nature of capital market phenomena.

Keywords: Behavioral accounting, financial management, capital market, variety show, Running Man

1. Pendahuluan

Manajemen Keuangan merupakan salah satu mata kuliah yang tidak hanya menuntut mahasiswa untuk memahami teori-teori dasar seperti struktur pasar modal, jenis-jenis instrumen investasi, atau mekanisme perdagangan saham, tetapi juga untuk menyadari bahwa pengambilan keputusan finansial sangat dipengaruhi oleh aspek psikologis dan perilaku manusia (Bajo *et al.*, 2023). Keputusan investasi pada kenyataannya tidak selalu rasional, banyak investor yang membuat keputusan berdasarkan emosi, intuisi, atau pengaruh sosial (Karki *et al.*, 2024). Sehingga, pemahaman terhadap dimensi perilaku dalam keuangan merupakan hal penting untuk dipelajari dan dikaji secara mendalam, khususnya dalam konteks perguruan tinggi.

Pendidikan tinggi dalam hal ini pendidikan akuntansi keuangan semakin berkembang dengan pendekatan interdisipliner yang kemudian memunculkan kebutuhan untuk mengembangkan metode pembelajaran

yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual (Zhang *et al.*, 2024). Salah satu pendekatan yang mulai mendapat perhatian adalah integrasi media populer dalam proses pembelajaran (Kozma, 1991). Media seperti film, serial, atau *variety show* dapat digunakan untuk mengilustrasikan situasi nyata yang mencerminkan kompleksitas dalam pengambilan keputusan finansial. Penggunaan media yang sudah dikenal dan disukai oleh mahasiswa dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan mudah dipahami (G.-Y. Liu, 2022).

Salah satu contoh media populer yang memiliki potensi besar sebagai alat bantu pembelajaran adalah *variety show* asal Korea Selatan, *Running Man*. Acara ini menghadirkan simulasi pasar saham yang dikemas secara ringan namun tetap menggambarkan dinamika dunia investasi secara nyata pada episode 543. Setiap peserta diberikan modal awal untuk diinvestasikan, dan mereka harus membuat

keputusan berdasarkan fluktuasi pasar dan informasi terbatas. Situasi ini secara tidak langsung mengungkapkan berbagai perilaku investor yang umum terjadi, seperti pengambilan risiko, ketakutan akan kerugian, mengikuti mayoritas (*herd behavior*), hingga pengaruh kepercayaan diri berlebih (*overconfidence*).

Melalui kegiatan menonton dan menganalisis episode tersebut, mahasiswa diajak untuk mengamati bagaimana faktor-faktor psikologis dan sosial mempengaruhi keputusan finansial, lalu merefleksikannya dalam konteks teori yang telah dipelajari di kelas. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami konsep akuntansi berperilaku secara lebih konkret, tidak hanya sebagai teori, tetapi sebagai fenomena yang nyata dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran tidak hanya menjadi informatif, tetapi juga transformatif, karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan reflektif bagi mahasiswa.

Atas dasar ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan *Running Man* episode 543 sebagai media pembelajaran interaktif dalam mata kuliah Manajemen Keuangan. Melalui analisis tugas tertulis dan kuesioner persepsi mahasiswa, studi ini juga mengkaji sejauh mana pendekatan berbasis media populer dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap prinsip-prinsip akuntansi berperilaku dalam konteks pasar modal.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Akuntansi Perilaku

Akuntansi perilaku dan pasar modal memiliki keterkaitan erat dalam memahami proses pengambilan keputusan investasi dan struktur modal perusahaan (Hellmann, 2016). Akuntansi perilaku menyoroti bagaimana bias kognitif memengaruhi interpretasi informasi akuntansi, sementara pasar modal menelaah bagaimana informasi tersebut memengaruhi harga saham dan keputusan investor (Prawitasari, 2024). Dalam konteks ini, akuntansi tidak lagi dianggap sepenuhnya objektif,

melainkan dipengaruhi oleh pertimbangan subjektif para akuntan (Hellmann, 2016).

Penelitian menunjukkan berbagai bias seperti *overconfidence*, efek framing, dan keterbatasan kognitif memengaruhi pengambilan keputusan (Silva et al., 2023), meskipun studi akuntansi perilaku masih lebih sedikit dibanding keuangan perilaku (Singh, 2021). Kajian pasar modal lebih menyoroti analisis fundamental, efisiensi pasar, dan relevansi laporan keuangan terhadap harga saham (Han et al., 2018; Karuna, 2019), dengan implikasi luas terhadap investor dan pembuat kebijakan akuntansi.

Di Eropa, studi pasar modal meneliti reaksi pasar terhadap informasi akuntansi dan penggunaan laporan keuangan dalam keputusan investasi (Huang et al., 2022; Zhao et al., 2024). Di kalangan milenial dan Gen Z, perilaku investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan, *overconfidence*, dan *confirmation bias*, meskipun konsep mental accounting belum menunjukkan pengaruh kuat (Altaf & Jan, 2023; Armansyah et al., 2023; Prawitasari, 2024).

Keterkaitan akuntansi perilaku dan pasar modal membuka ruang pemahaman yang lebih manusiawi terhadap dinamika keuangan (Armansyah et al., 2023; Singh, 2021). Penggunaan media hiburan kontekstual, seperti *variety show* yang mensimulasikan pasar, membantu mahasiswa mengenali bias investor dan meningkatkan kemampuan analitis serta reflektif. Pendekatan ini memperkuat kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja di sektor keuangan (Prawitasari, 2024).

2.2 Loss aversion

Loss aversion merupakan konsep penting dalam ekonomi perilaku yang menjelaskan kecenderungan individu untuk lebih merasakan kerugian dibandingkan keuntungan yang nilainya setara (Y. Liu, 2023). Dalam investasi, hal ini menyebabkan investor lebih fokus menghindari kerugian ketimbang mengejar keuntungan (Zhou, 2023). Akibatnya, mereka sering kali menjual aset yang

untung terlalu cepat dan menahan aset merugi dengan harapan bisa pulih (Kamberi & Haxhimustafa, 2024; Peng, 2025), bahkan melewatkan peluang yang lebih baik karena enggan merealisasikan kerugian (Dhamala *et al.*, 2020).

Tingkat loss aversion tidak sama pada setiap individu. Faktor seperti usia, jenis kelamin, kondisi keuangan, dan tingkat pendidikan memengaruhi besar kecilnya kecenderungan ini (Blake *et al.*, 2019). Studi menunjukkan bahwa perempuan, individu yang lebih tua, dan mereka yang tidak stabil secara finansial lebih menghindari risiko (Van Dolder & Vandenbroucke, 2024; Zhou, 2023). Menariknya, individu berpendidikan tinggi justru memiliki loss aversion lebih tinggi, diduga karena kesadaran mereka akan kompleksitas risiko dan dampaknya (Van Dolder & Vandenbroucke, 2024).

Secara keseluruhan, loss aversion memengaruhi preferensi risiko dan sering kali mendorong investor mengambil keputusan yang kurang optimal (Ingalagi & Mamata, 2024). Dalam konteks pendidikan, pemahaman akan bias ini sangat penting agar mahasiswa mampu mengenali pengaruh psikologis terhadap keputusan investasi, baik secara pribadi maupun dalam profesi keuangan (Khairunnisa & Mubaraq, 2024).

Dengan mengintegrasikan topik loss aversion ke dalam pembelajaran, mahasiswa dilatih untuk lebih kritis terhadap keputusan investasi yang terdorong emosi. Kesadaran akan bias ini mendukung terbentuknya strategi investasi yang lebih rasional dan efektif, sekaligus memperkuat pemahaman mereka akan aspek perilaku dalam keuangan yang relevan dengan praktik profesional ke depan.

2.3 Overconfidence

Overconfidence atau kepercayaan diri yang berlebihan dalam pengambilan keputusan investasi merupakan fenomena psikologis di mana individu cenderung melebih-lebihkan pengetahuan,

keterampilan, atau akurasi informasi yang dimilikinya (Kumar & Prince, 2023). Sikap ini dapat mengarah pada pengambilan keputusan investasi yang tidak optimal dan berdampak negatif terhadap kinerja portofolio secara keseluruhan (Awalakki, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa *overconfidence* memiliki hubungan yang kuat dengan kecenderungan untuk melakukan investasi berlebihan. Individu yang terlalu percaya diri sering kali mengambil risiko yang tidak diperhitungkan secara matang, sementara mereka yang kurang percaya diri justru berinvestasi di bawah kapasitas optimal mereka (Amor & Kooli, 2023). Tingkat kepercayaan diri yang moderat, di sisi lain, cenderung menghasilkan keputusan investasi yang lebih akurat dan terukur (Aren & Hamamci, 2023).

Dalam konteks pasar saham, *overconfidence* terbukti dapat menyebabkan peningkatan volume perdagangan yang tidak perlu, sehingga menciptakan inefisiensi pasar. Selama masa pandemi COVID-19, misalnya, tingkat *overconfidence* investor yang tinggi berkontribusi pada meningkatnya volatilitas dan penurunan tingkat pengembalian investasi, mencerminkan ketidakpastian yang lebih besar di pasar modal (Bouteska *et al.*, 2023). Fenomena ini tidak hanya terjadi pada individu, tetapi juga pada organisasi dan pelaku pasar institusional. Salah satu faktor yang memperkuat *overconfidence* adalah ketersediaan informasi (Bo & Suli, 2023). Meski informasi yang lebih banyak dianggap dapat meningkatkan kualitas keputusan, kenyataannya hal ini justru sering kali meningkatkan kepercayaan diri secara tidak proporsional dan menurunkan akurasi prediksi (Shrivastav & Kongar, 2021).

Secara keseluruhan, *overconfidence* dalam pengambilan keputusan investasi merupakan bias perilaku yang berdampak luas, baik pada level individu maupun institusi. Jika tidak dikelola dengan baik, bias ini dapat menyebabkan investasi

berlebihan, pengembalian yang buruk, dan risiko yang tidak perlu (Bouteska *et al.*, 2023). Dalam konteks pembelajaran mahasiswa, pemahaman mengenai *overconfidence* menjadi sangat penting agar mereka mampu menyadari keterbatasan penilaian diri dan mengembangkan kemampuan evaluatif yang objektif terhadap informasi keuangan.

Melalui studi kasus dan simulasi investasi, mahasiswa dapat belajar mengenali kecenderungan *overconfidence* dalam diri sendiri dan orang lain, serta menerapkan strategi mitigasi seperti berpikir kritis, refleksi diri, dan pendekatan berbasis data. Hal ini akan membekali mereka dengan keterampilan pengambilan keputusan yang lebih rasional, realistis, dan sejalan dengan prinsip kehati-hatian dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

2.4 Herd behavior

Herd behavior dalam pengambilan keputusan investasi merujuk pada kecenderungan investor untuk meniru tindakan mayoritas, alih-alih mengandalkan analisis pribadi. Fenomena ini dapat memicu keputusan yang tidak rasional dan menjauh dari indikator fundamental, sehingga menyebabkan inefisiensi serta volatilitas pasar (Ahmad & Wu, 2022; Aisdil, 2020; Khalingga *et al.*, 2024). Di Jakarta Islamic Index, misalnya, herding dipengaruhi oleh sentimen pasar dan ukuran perusahaan, serta diperparah oleh asimetri informasi (Yahya *et al.*, 2024).

Perilaku ini berdampak pada berbagai aspek pasar, mulai dari ketidakstabilan harga aset hingga peningkatan risiko sistemik. Meski begitu, dalam situasi tertentu seperti pasar private equity saat kontraksi ekonomi, herd behavior justru bisa memberikan hasil positif berupa pengembalian lebih tinggi dan risiko lebih rendah jika dikelola secara strategis (Buchner *et al.*, 2020; Dewan & Dharni, 2019).

Dari sudut pandang keuangan perilaku, herd behavior muncul akibat bias kognitif dan faktor psikologis, seperti tekanan sosial

atau kondisi demografis. Investor individu atau ritel cenderung lebih rentan terhadap bias ini, yang sering kali menyebabkan keputusan investasi yang kurang berkualitas (Dewan & Dharni, 2019). Di negara-negara seperti Pakistan, Indonesia, dan China, fenomena ini makin terlihat saat terjadi ketidakpastian pasar, bahkan memengaruhi keputusan perusahaan dalam hal struktur modal dan alokasi investasi (Panjaitan, 2020; Chen, 2021).

Konsistensi kemunculan herd behavior menjadi tantangan bagi efisiensi pasar. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi mitigasi melalui peningkatan literasi keuangan, edukasi pasar modal, serta promosi praktik investasi rasional. Riset lanjutan yang mengkaji interaksi herd behavior dengan bias perilaku lainnya juga penting untuk memperluas pemahaman mengenai dampaknya terhadap pengambilan keputusan investasi (Chen, 2021; Dewan & Dharni, 2019).

2.5 Anchoring Bias

Anchoring bias merupakan bias kognitif di mana individu terlalu bergantung pada informasi awal yang diterima (dikenal sebagai "*anchor*") saat membuat Keputusan (Ly *et al.*, 2023). Bias ini dapat memberikan dampak signifikan terhadap keputusan investasi, menyebabkan strategi yang tidak optimal dan kesalahan dalam menilai nilai suatu aset. Dalam dunia keuangan, investor sering kali berpegang pada informasi awal seperti harga saham historis atau level tertinggi pasar sebelumnya (López-Guzmán & Sautua, 2024). Ketergantungan ini dapat mengakibatkan penilaian investasi yang keliru, terutama pada masa volatilitas pasar yang tinggi (Jiang *et al.*, 2023; Zhong, 2025). Akibatnya, investor bisa melewatkan peluang pasar yang menguntungkan atau membuat keputusan yang tidak rasional, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat pengembalian investasi (Zhong, 2025).

Anchoring bias, bersama dengan *overconfidence bias*, juga diketahui berpengaruh terhadap tingkat toleransi

risiko investor, yang merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi (Tiwari, 2024). Individu yang menunjukkan kedua bias ini cenderung memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi, sehingga membuat keputusan investasi yang lebih berisiko (Rani *et al.*, 2024). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman terhadap bias kognitif agar investor dapat mengambil keputusan yang lebih rasional dan terinformasi (Mer & Vishwakarma, 2024; Rani *et al.*, 2024).

Menariknya, penelitian menunjukkan bahwa perbedaan gender dan tingkat literasi keuangan juga memengaruhi kecenderungan terhadap anchoring bias. Studi oleh (Laryea & Owusu, 2022) menemukan bahwa perempuan cenderung lebih rentan terhadap anchoring dibandingkan laki-laki. Lebih lanjut, tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi tidak selalu mengurangi kemungkinan terjadinya *anchoring*; justru dalam beberapa kasus, pengetahuan yang lebih tinggi dapat meningkatkan ketergantungan pada informasi awal. Hal ini menunjukkan bahwa keahlian semata tidak cukup untuk mengatasi efek dari anchoring bias.

Anchoring bias merupakan salah satu bias kognitif yang meluas dan dapat memengaruhi secara signifikan keputusan investasi (Laryea & Owusu, 2022). Pemahaman yang baik terhadap bias ini serta penerapan strategi untuk menanggulanginya sangat penting bagi investor, profesional keuangan, dan pembuat kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan efisiensi pasar (Rani *et al.*, 2024). Dengan mengurangi dampak dari *anchoring bias*, individu dapat membuat pilihan investasi yang lebih cermat dan sesuai dengan tujuan keuangan jangka panjang mereka (Zhong, 2025). Dalam konteks pembelajaran mahasiswa, pemahaman terhadap *anchoring bias* membantu mereka untuk menyadari kecenderungan dalam menilai informasi berdasarkan angka atau data awal yang

diterima. Melalui latihan analisis kasus dan simulasi investasi, mahasiswa dapat belajar mengevaluasi data secara lebih objektif, membandingkan berbagai alternatif keputusan, dan tidak terpaku pada satu informasi saja. Pembelajaran ini penting untuk membentuk kemampuan berpikir kritis, analitis, dan rasional dalam menghadapi situasi keuangan yang kompleks di dunia nyata.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis persepsi mahasiswa terhadap efektivitas penggunaan media *variety show* Korea sebagai alat pembelajaran interaktif dalam memahami konsep perilaku keuangan, khususnya dalam konteks akuntansi keperilakuan dan simulasi pasar modal. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Sektor Publik semester 4 di Politeknik Negeri Jember yang sedang menempuh mata kuliah Manajemen Keuangan.

3.1 Desain dan Tahapan Penelitian

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang untuk mengintegrasikan hiburan dengan pembelajaran aktif sebagai berikut:

3.2 Pemilihan Media Pembelajaran

Mahasiswa diminta untuk menonton episode 543 dari program *variety show* Korea “*Running Man*”, yang dalam episodenya memuat simulasi ekonomi dan interaksi pasar yang dapat dianalogikan dengan perilaku investor dalam pasar modal. Episode ini dipilih karena secara kontekstual menyajikan dinamika pasar dan pengambilan keputusan yang dapat dikaitkan dengan teori dalam keuangan perilaku (*behavioral finance*).

3.3 Tugas Analisis Tertulis

Setelah menonton, mahasiswa diminta untuk membuat analisis tertulis mengenai perilaku para peserta dalam episode tersebut. Analisis difokuskan pada identifikasi bentuk-bentuk bias perilaku seperti *overconfidence*, *loss aversion*,

anchoring bias, dan *herding behavior*, serta bagaimana perilaku-perilaku tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pasar modal.

3.4 Pengukuran Persepsi Mahasiswa

Untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap efektivitas metode pembelajaran yang digunakan serta pemahaman mereka terhadap konsep perilaku keuangan, instrumen penelitian berupa kuesioner disebarkan secara daring. Kuesioner ini berisi skala penilaian (1-4) yang mencakup beberapa aspek, antara lain:

- a. Materi pasar modal lebih mudah dipahami
- b. Memahami risiko dan keuntungan investasi
- c. Memahami strategi investasi
- d. Ketertarikan untuk belajar manajemen keuangan
- e. Tingkat motivasi untuk mengikuti pembelajaran
- f. Kecocokan media populer sebagai media pembelajaran
- g. Metode efektif dalam meningkatkan pemahaman
- h. Kenyamanan menikmati pembelajaran
- i. Merekomendasikan metode pembelajaran ke orang lain
- j. Tingkat kepercayaan diri menerapkan konsep di dunia nyata
- k. Meningkatkan kemampuan analisis keputusan investasi

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menghitung nilai rata-rata (mean), persentase, dan simpangan baku dari masing-masing item. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar respon positif mahasiswa terhadap metode yang digunakan serta sejauh mana media tayangan hiburan dapat membantu pemahaman konsep akuntansi berperilaku dalam konteks pasar modal.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Identifikasi Konsep oleh Mahasiswa

Berdasarkan tugas yang diberikan setelah penayangan episode 543 *Running*

Man, mahasiswa diminta untuk menggambarkan secara grafis fluktuasi harga saham yang terjadi selama acara berlangsung serta mengidentifikasi siapa pemain yang berhasil menang dan siapa yang kalah, disertai dengan analisis mengenai alasan kemenangan atau kekalahan tersebut dari segi perilaku. Dari total 87 mahasiswa, sebanyak 72 mahasiswa mampu menyajikan grafik fluktuasi harga saham yang menggambarkan naik turunnya harga secara akurat selama jalannya acara. Mereka juga menunjukkan kemampuan analisis yang mendalam dengan mengaitkan perilaku peserta dengan hasil investasi yang dicapai.

Hasil analisis ini, mahasiswa mampu mengidentifikasi bahwa keberhasilan pemain seperti Yoo Jae-Suk dan Yang Se-Chan berasal dari strategi investasi yang lebih terukur, konsisten, dan mampu mengelola risiko dengan baik. Kedua pemain ini dianggap mampu mengambil keputusan yang rasional meskipun terdapat tekanan situasional dan fluktuasi harga yang tidak menentu. Selain itu, Keduanya juga berhasil menang karena menerapkan strategi investasi yang mempertimbangkan *loss aversion*. Pemenang ini cenderung menghindari keputusan yang berisiko tinggi dan lebih memilih pendekatan konservatif saat menghadapi fluktuasi pasar yang ekstrem, sehingga mampu meminimalkan kerugian dalam situasi penurunan harga.

Berbanding terbalik dengan pemenang, kekalahan yang dialami oleh pemain seperti Ji-Suk-Jin diidentifikasi sebagai akibat dari perilaku impulsif dan ketidakmampuan untuk menahan emosi, yang kemudian menyebabkan keputusan investasi yang kurang optimal. Mahasiswa juga menyoroti adanya elemen perilaku seperti *overconfidence* dan *herd behavior*, di mana beberapa pemain cenderung mengikuti keputusan mayoritas tanpa analisis mendalam, sehingga akhirnya berdampak negatif terhadap hasil investasi karena keputusan kolektif yang kurang optimal,

terutama saat terjadi perubahan mendadak pada harga saham. Konsep anchoring bias juga muncul dalam analisis, di mana pemain seolah-oleh terpaku pada informasi awal yang mereka terima, sehingga kesulitan menyesuaikan strategi saat kondisi pasar mengalami perubahan dinamis. Pengamatan mahasiswa mengungkapkan bahwa keberhasilan dan kegagalan dalam investasi tidak semata ditentukan oleh strategi teknis, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh bias psikologis dan perilaku kognitif, yang pada gilirannya mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pasar modal.

4.2 Persepsi Mahasiswa

Persepsi mahasiswa diperoleh dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merespons positif penggunaan episode 543 dari *Running Man* sebagai media pembelajaran dalam memahami pasar modal dan perilaku investor yang digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Distribusi Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Pasar Modal melalui *Running Man* Episode 543
(Sumber: Data diolah)

Grafik ini menunjukkan sebanyak 75% responden yang merupakan gabungan dari respon Sangat Setuju dan Setuju menyatakan bahwa materi pasar modal menjadi lebih mudah dipahami setelah menonton episode tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis media populer mampu menyederhanakan konsep-konsep kompleks, yang sering kali menjadi hambatan dalam pembelajaran teori pasar modal secara konvensional. Sebanyak 90% mahasiswa menyetujui bahwa episode tersebut membantu mahasiswa memahami

risiko dan keuntungan investasi di pasar modal. Pemahaman terhadap risiko tidak hanya dipelajari secara numerik melalui model statistik, tetapi juga melalui persepsi dan reaksi individu terhadap ketidakpastian pasar modal. Respons mahasiswa ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menangkap pemahaman ini melalui observasi peserta *Running Man*, yang diharapkan pada simulasi investasi dengan risiko dan hasil yang bervariasi.

88% mahasiswa menyatakan dapat mengidentifikasi dan memahami strategi investasi yang ditampilkan dalam episode tersebut. Hal ini merupakan indikator bahwa mereka tidak hanya menonton secara pasif, tetapi juga mampu menganalisis pola pengambilan keputusan, termasuk strategi agresif, konservatif, dan spekulatif. Pada akuntansi keperilakuan aspek aspek ini menunjukkan adanya kesadaran mahasiswa terhadap konsep seperti *risk appetite*, *overconfidence*, dan *anchoring*, yang tampak dalam cara para peserta membuat keputusan berdasarkan informasi yang terbatas.

Lebih dari 80% responden merasa lebih tertarik untuk belajar manajemen keuangan setelah menggunakan media ini, dan 73% merasa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Temuan ini selaras dengan prinsip bahwa keterlibatan emosional keperilakuan, keterlibatan ini dapat memperkuat kemampuan individu untuk menyadari pengaruh emosional dalam pengambilan keputusan keuangan.

Dalam hal efektivitas metode, 83% responden menganggap pendekatan ini efektif untuk meningkatkan pemahaman terhadap konsep pasar modal, dan 81% menyatakan bahwa penggunaan *Running Man* merupakan metode pembelajaran yang sesuai. Hal ini menekankan bahwa mahasiswa merasa metode ini tidak hanya menarik, tetapi juga bermanfaat secara akademik. Pendekatan seperti ini memungkinkan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana mahasiswa mengalami dan menganalisis situasi nyata, meskipun

melalui media hiburan, untuk membentuk pemahaman mendalam terhadap teori.

Sebanyak 75% mahasiswa merasa nyaman dan menikmati metode pembelajaran ini dan 75% lainnya bersedia merekomendasikan metode ini kepada rekan mahasiswa, menunjukkan bahwa penerimaan metode ini secara sosial juga tinggi. Hal ini mencerminkan potensi *herd behavior* dalam konteks pendidikan, yang mana ketika satu pendekatan dirasa menyenangkan dan bermanfaat oleh sebagian besar individu, kemungkinan besar akan diadopsi secara lebih luas.

78% responden menyatakan percaya diri untuk menerapkan konsep yang dipelajari ke situasi nyata, dan 90% menyatakan meningkatnya kemampuan dalam menganalisis serta membuat keputusan investasi. Temuan ini sangat relevan dengan tujuan utama untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan untuk memahami dan memitigasi bias serta pengaruh emosi dalam pengambilan keputusan keuangan.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil tugas tertulis dan kuesioner yang telah dikumpulkan, menunjukkan bahwa penggunaan media populer seperti *Running Man* episode 543 tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa dalam menggambarkan fluktuasi harga saham, tetapi juga membuka wawasan mengenai kompleksitas psikologis dalam pengambilan keputusan investasi. Mahasiswa mampu mengaitkan setiap pergerakan harga dengan dinamika perilaku para peserta, menunjukkan pemahaman terhadap interaksi antara faktor emosional dan rasional yang mempengaruhi strategi investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa simulasi yang dihadirkan melalui media hiburan dapat berfungsi sebagai laboratorium mini untuk mengamati prinsip-prinsip akuntansi berperilaku dalam praktik nyata.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pemain yang berhasil, seperti Yoo Jae-suk dan Yang Se-chan, menerapkan strategi

yang sejalan dengan prinsip *loss aversion*, yaitu menghindari risiko berlebihan dan memilih pendekatan lebih konservatif ketika terjadi penurunan harga yang tajam. Dalam konteks ini, keberhasilan mereka tampak jelas tidak hanya dari hasil investasi, tetapi juga dari kecenderungan untuk selalu berusaha meminimalkan kerugian, yang menjadi sinyal penting dalam pembelajaran perilaku investor. Pendekatan yang menekankan konservatisme ini secara tidak langsung mengajarkan mahasiswa bahwa kemampuan untuk menahan emosi dan mengambil keputusan berdasarkan data yang objektif merupakan komponen vital dalam pengelolaan risiko pasar.

Kekalahan yang dialami oleh pemain seperti Ji Suk-jin membuka ruang analisis mengenai bias psikologis negatif yang sering mengacaukan pengambilan keputusan keuangan. Mahasiswa mengamati bahwa *overconfidence*, atau kepercayaan diri yang berlebihan, merupakan salah satu faktor kunci yang memicu kesalahan investasi. Pemain dengan kepercayaan diri yang tidak proporsional cenderung mengabaikan analisis kritis terhadap kondisi pasar, sehingga rentan membuat keputusan impulsif yang berujung pada kerugian. Analisis ini menggarisbawahi pentingnya kesadaran diri dalam mengenali batas kemampuan analisis dan merespons sinyal pasar secara objektif.

Pola *herd behavior* muncul ketika beberapa pemain secara kolektif mengikuti keputusan yang populer meskipun mungkin tidak didukung oleh analisis mendalam. Pada pasar modal, fenomena ini dapat mengakibatkan pergerakan harga yang berlebihan, baik naik maupun turun, yang kemudian memperbesar volatilitas pasar. Mahasiswa menyoroti bahwa ketergantungan pada keputusan mayoritas tanpa verifikasi independen merupakan contoh nyata dari kecenderungan untuk mengikuti arus, yang sering kali mengaburkan pertimbangan objektif terhadap situasi pasar. Perilaku ini

menekankan perlunya strategi investasi yang individual dan berbasis data, bukan sekadar mengikuti tren tanpa analisis kritis.

Konsep anchoring bias juga muncul dalam hasil analisis ketika beberapa pemain tampak terpaku pada informasi awal yang diperoleh sebelum berlangsungnya acara, sehingga kesulitan menyesuaikan strategi ketika terjadi perubahan mendadak dalam harga saham. Kecenderungan untuk tetap berpegang pada angka atau ekspektasi awal ini menghambat kemampuan untuk merespons dinamika pasar secara fleksibel, sehingga menurunkan efektivitas keputusan investasi. Mahasiswa menyimpulkan bahwa kesadaran terhadap bias ini adalah kunci untuk mengembangkan strategi investasi yang adaptif dan responsif terhadap kondisi pasar yang selalu berubah.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan episode 543 *Running Man* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep pasar modal serta mengungkap dampak bias psikologis seperti *loss aversion*, *overconfidence*, *herd behavior*, dan anchoring bias dalam pengambilan keputusan investasi. Melalui kombinasi tugas tertulis dan kuesioner, mahasiswa tidak hanya berhasil menggambarkan fluktuasi harga saham dengan akurat, tetapi juga mampu memberikan analisis mendalam mengenai perilaku investor yang tercermin dalam simulasi investasi tersebut. Namun, artikel ini memiliki keterbatasan, antara lain kurangnya data kuantitatif yang lebih rinci mengenai dampak jangka panjang penggunaan media populer dalam pembelajaran, serta keterbatasan generalisasi hasil penelitian yang hanya melibatkan satu kelompok mahasiswa dalam satu institusi saja. Penelitian lanjutan diharapkan dapat mengintegrasikan metode kuantitatif yang lebih komprehensif dan melibatkan sampel yang lebih beragam untuk menguatkan temuan ini.

Referensi

- Ahmad, M., & Wu, Q. (2022). Does *herding* behavior matter in investment management and perceived market efficiency? Evidence from an emerging market. *Management Decision*. <https://doi.org/10.1108/md-07-2020-0867>
- Aisdil. (2020). *Herd behavior of Investments: An Assessment of Indian Stock Market*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/324nu>
- Altaf, H., & Jan, A. (2023). Generational theory of behavioral biases in investment behavior. *Borsa Istanbul Review*. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2023.02.002>
- Amor, S. Ben, & Kooli, M. (2023). Does *overconfidence* affect venture capital firms' investment? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2023.100884>
- Aren, S., & Hamamci, H. N. (2023). The Mediating Effect of Self-confidence on the Impact of Conscious and Unconscious Processes on Risky Investment Intention. *FIIB Business Review*. <https://doi.org/10.1177/23197145231175954>
- Armansyah, R. F., Ardianto, H., & Rithmaya, C. L. (2023). Understanding Gen Z Investment Decisions: Capital Market Literacy And Emotional Biases. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.9744/jmk.25.2.105-119>
- Awalakki, M. (2023). *Overconfidence Bias And Its Effects On Portfolio Decisions*.
- Bajo, E., Cecchini, M., & Oliver, B. (2023). Psychological Profile and Investment Decisions. *Finance Research Letters*.

- <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104245>
- Blake, D., Cannon, E., & Wright, D. (2019). Quantifying *loss aversion*: Evidence from a UK population survey. *Journal of Risk and Uncertainty*, 63, 27–57. <https://doi.org/10.1007/s11166-021-09356-7>
- Bo, W., & Suli, Z. (2023). Optimal *overconfidence* in the presence of information manipulation. *Economics Letters*. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2023.111280>
- Bouteska, A., Harasheh, M., & Abedin, M. Z. (2023). Revisiting *Overconfidence* In Investment Decision-Making: Further Evidence From The U.S. Market. *Research in International Business and Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2023.102028>
- Buchner, A., Mohamed, A., & Schwienbacher, A. (2020). *Herd* behaviour in buyout investments. *Journal of Corporate Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2019.101503>
- Chen, Z. (2021). Research and Analysis on *Herd behavior* of Individual Investors. *Proceedings of the 6th International Conference on Financial Innovation and Economic Development (ICFIED 2021)*. <https://doi.org/10.2991/AEBMR.K.210319.035>
- Dewan, P., & Dharni, K. (2019). *Herding* Behaviour in Investment Decision Making: A Review. *Journal of Economics, Management and Trade*. <https://doi.org/10.9734/JEMT/2019/V24I230160>
- Dhamala, G., Sharma, K., Patel, D., & Jaiswal, K. (2020). A research study on investors behaviour regarding choice of asset allocation of teaching staff. 3, 68–77. <https://doi.org/10.31149/IJIE.V3I2.16>
- Han, J., He, J., Pan, Z., & Shi, J. (2018). Twenty Years of Accounting and Finance Research on the Chinese Capital Market. *Accounting*. <https://doi.org/10.1111/abac.12143>
- Hellmann, A. (2016). The role of accounting in behavioral finance. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 9, 39–42. <https://doi.org/10.1016/J.JBEF.2015.11.004>
- Huang, F., No, W. G., Vasarhelyi, M. A., & Yan, Z. (2022). Audit data analytics, machine learning, and full population testing. *Journal of Finance and Data Science*, 8, 138–144. <https://doi.org/10.1016/j.jfds.2022.05.002>
- Ingalagi, S., & Mamata. (2024). Implications Of *Loss aversion* And Investment Decisions. *Journal of Scientific Research and Technology*. <https://doi.org/10.61808/jsrt90>
- Jiang, L., Jin, F., Liu, Y., & Yang, H. (2023). Research on the Anchoring Bias in Stock Investment: Evidence from Chinese Stock Market. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/29/20231365>
- Kamberi, A., & Haxhimustafa, S. (2024). *Loss Aversion*: The Unseen Force Shaping Investment Decisions. *International Scientific Journal in Economics, Finance, Business, Marketing, Management and Tourism - ECONOMIC VISION*. <https://doi.org/10.62792/ut.evision.v11.i21-22.p2705>
- Karki, D., Dahal, R., & Bhattarai, G. (2024). Rational and irrational influences on investing decisions. *Corporate and Business Strategy Review*. <https://doi.org/10.22495/cbsrv5i2art8>
- Karuna, C. (2019). Capital markets research in accounting: Lessons learnt and future implications. *Pacific-Basin Finance Journal*.

- <https://doi.org/10.1016/J.PACFIN.2019.03.001>
- Khairunnisa, & Mubaraq, M. S. (2024). Investment Decision-Making Among Students Using Prospect Theory in Behavioral Economics. *Fundamental and Applied Management Journal*. <https://doi.org/10.61220/famj.v2i2.2246>
- Khalingga, M. A., Galih, W., Risnanto, S., & Abimanyu, K. (2024). Behavioral Finance: The Impact Of *Herd*ing Behavior On Investment Decisions. *Multifinance*. <https://doi.org/10.61397/mfc.v2i2.253>
- Kozma, R. (1991). Learning with Media. *Review of Educational Research*, 61, 179–211. <https://doi.org/10.3102/00346543061002179>
- Kumar, J., & Prince, N. (2023). *Overconfidence* Bias in Investment Decisions: A Systematic Mapping of Literature and Future Research Topics. *FIIB Business Review*. <https://doi.org/10.1177/23197145231174344>
- Laryea, E., & Owusu, S. P. (2022). The impact of anchoring bias on investment decision-making: evidence from Ghana. *Review of Behavioral Finance*. <https://doi.org/10.1108/rbf-09-2020-0223>
- Liu, G.-Y. (2022). Research on the Relationship between Students' Learning Adaptability and Learning Satisfaction under the Mobile Media Environment. *Int. J. Emerg. Technol. Learn.*, 17, 43–58. <https://doi.org/10.3991/ijet.v17i02.28549>
- Liu, Y. (2023). The Review of *Loss aversion*. *Advances in Education, Humanities and Social Science Research*. <https://doi.org/10.56028/aehtsr.7.1.428.2023>
- López-Guzmán, S., & Sautua, S. (2024). Effects of a fearful emotional state on financial decisions in the presence of prior outcome information. *Journal Of Economic Psychology*, 101. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2024.102706>
- Ly, D., Shekelle, P., & Song, Z. (2023). Evidence for Anchoring Bias During Physician Decision-Making. *JAMA Internal Medicine*. <https://doi.org/10.1001/jamainternmed.2023.2366>
- Mer, P., & Vishwakarma, P. (2024). The Impact of Heuristics Bias on Investment Decision: An Empirical Study. *Journal of Commerce and Accounting Research*. <https://doi.org/10.21863/jcar/2024.13.3.007>
- Panjaitan, R. (2020). Financing and *Herd* Behaviour in Financial Crises: Investment Decision. *International Journal of Economics and Business Administration*. <https://doi.org/10.35808/ijeba/652>
- Peng, K. (2025). The Impact of *Loss aversion* on Decision-Making in Marketing and Financial Markets. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/2024.19247>
- Prawitasari, P. P. (2024). Kaitan Mental Accounting Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Investor Milenial Post Pandemi Covid 19. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.5863>
- Rani, Dr. T. S., .Sushmitha, S. N. V, & Vani, Dr. C. (2024). Investigate The Impact Of *Overconfidence* Bias And Anchoring Bias On Risk Tolerance, And Subsequently, How Risk Tolerance Affects Investment Decisions. *Educational Administration: Theory and Practice*.

- <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i5.5915>
- Shrivastav, H., & Kongar, E. (2021). Information Overload in Organization: Impact on Decision Making and Influencing Strategies. 2021 IEEE Technology & Engineering Management Conference - Europe (TEMSCON-EUR), 1–5. <https://doi.org/10.1109/TEMSCON-EUR52034.2021.9488649>
- Silva, E., De Lacerda Moreira, R., & Bortolon, P. (2023). Mental Accounting and Decision Making: a systematic review of the literature. Journal of Behavioral and Experimental Economics. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2023.102092>
- Singh, B. (2021). A Bibliometric Analysis of Behavioral Finance and Behavioral Accounting. American Business Review. <https://doi.org/10.37625/abr.24.2.198-230>
- Tiwari, U. (2024). Psychological Factors Affecting Investors Decision Making. International Journal Of Scientific Research In Engineering And Management. <https://doi.org/10.55041/ijrem30872>
- Van Dolder, D., & Vandenbroucke, J. (2024). Behavioral Risk Profiling: Measuring *Loss aversion* of Individual Investors. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4199169>
- Yahya, A., Affandi, A., Herwani, A., Hermawan, A., & Suteja, J. (2024). Herding Behavior In The Sharia Capital Market On Investment Decisions. JRAK. <https://doi.org/10.23969/jrak.v16i1.12172>
- Zhang, C., Ye, Z., & Jiang, H. (2024). Pathways for Enhancing the Teaching Quality of Financial Education through Research Practices. Journal of Modern Educational Research. <https://doi.org/10.53964/jmer.2024020>
- Zhao, L., Naktnasukanjn, N., Dawod, A. Y., & Zhang, B. (2024). Impacts of Investor Attention and Accounting Information Comparability on Stock Returns: Empirical Evidence from Chinese Listed Companies. International Journal of Financial Studies. <https://doi.org/10.3390/ijfs12010018>
- Zhong, Z. (2025). The Impact of Anchoring Effect on Financial Investment Decisions and Coping Strategies. Advances in Economics, Management and Political Sciences. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/2025.20718>
- Zhou, J. (2023). A Review of the Relationship Between *Loss aversion* Bias and Investment Decision-making Process. Advances in Economics, Management and Political Sciences. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/27/20231240>